

KESIAPAN GURU SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA KELOMPOK MATA PELAJARAN PAKET KEAHLIAN

THE READINESS OF TEACHER TO IMPLEMENT CURRICULUM 2013 OF WORKMANSHIP PACKAGE SUBJECTS GROUP IN VOCATION HIGH SCHOOL BUILDING ENGINEERING SKILLS PROGRAMME IN SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

Oleh: Akhsin Huluqi

Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: akhsinhuluqi13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi: (1) Kesiapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, (2) Kesiapan untuk melaksanakan pembelajaran oleh guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada kelompok mata pelajaran paket keahlian dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, (3) Kesiapan untuk melaksanakan penilaian pembelajaran oleh guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, (4) Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada kelompok mata pelajaran paket keahlian dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pada kelompok mata pelajaran paket keahlian dari program keahlian Teknik Bangunan SMKN di D.I. Yogyakarta. Data diambil dengan metode kuesioner (angket) dan dokumentasi berupa RPP. *Expert Judgement* adalah metode untuk melakukan validitas instrumen. *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas. Analisis data menggunakan skala presentase dari hasil penelitian yang selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan kriteria. Pengujian dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 19.0 for Windows*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada sejumlah guru, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kesiapan guru dalam menyusun rencana pembelajaran masuk dalam kategori tinggi sebanyak 4 guru (44,5%), (2) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori tinggi sebanyak 2 guru (22,3%) dan 3 guru (33,3%) masuk dalam kategori sangat tinggi, (3) Kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran masuk dalam kategori sangat rendah (44,4%), (4) Sebagian besar guru masih belum memahami mengenai prinsip-prinsip dan penerapan model dengan pendekatan *saintific* yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum, Kesiapan Guru, Kurikulum 2013

Abstract

The research aims to identified: (1) The readiness of learning device to implements the curriculum of 2013 which are owned by the teacher of vocational high school building engineering skills programme in special region of Yogyakarta, (2) The readiness of implementing learning of workmanship package subjects based on curriculum 2013 by the teacher of vocational high school building engineering skills programme in special region of Yogyakarta, (3) The readiness to implement learning assessment of workmanship package subject based on curriculum 2013 by the teacher of vocational high school building engineering skills programme in special region of Yogyakarta, (4) The obstacles encountered by the teacher of vocation high school building engineering skills programme in special region of Yogyakarta based on curriculum 2013.

This research is evaluation typed research. The subject this research is the teacher of vocational high school building engineering skills programme in special region of Yogyakarta of workmanship package subject. The method of data collection is questionnaire and documentation in the form of RPP. Expert judgement is a method to validity the instrument. Alpha Cronbach formula use to count reliability. Data analysis is using a percentage scale from the result of the research than intpreted in accordance with the criteria. SPSS computer programme version 19.0 of Windows used to help testing.

The survey of several teachers indicate that: (1) The readiness of the teacher to preparing lesson is in the high category as much as 4 teachers (44,5%), (2) The readiness of the teacher to implementing curriculum 2013 are in the high category as much as 2 teachers (22,3%) and very high as much as 3 teachers (33,3%), (3) The readiness of the teacher to implement learning assessment is in the very low category (44,4%), (4) Much of the teachers are not understand yet of the principle and the application of the model with scientific approach that appropriate to curriculum 2013.

Keywords: Curriculum Implementation, Teacher Readiness, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan pemerintahan lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud KTSP diubah dengan Kurikulum 2013 (K13), tepatnya pada bulan Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah. Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah.

Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup, baik sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan ini akan dapat terwujud manakala Pemerintah dan seluruh warga masyarakat, terutama guru, berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum tahun 2013 tersebut dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan

dalam implementasi kurikulum, termasuk kurikulum 2013, sangat tergantung pada kesiapan guru dan satuan pendidikan (sekolah), dalam menyiapkan perangkat dan mengimplementasikan pembelajaran beserta penilaiannya.

Hal ini dapat dipahami karena kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan erat dengan kualitas guru. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan kualitas pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti apabila tidak didukung oleh keberadaan guru yang berkualitas. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap pergantian kurikulum sekolah selalu terjadi gejolak, baik yang berkaitan dengan ketidak-siapan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum baru tersebut, ketidak-siapan sumber daya manusia maupun sumber daya yang lain, kurangnya sosialisasi, maupun sikap menolak kurikulum itu sendiri.

Kurikulum sebagai suatu substansi, suatu kurikulum, dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara (Nana Syaodih, 2015: 27).

Sementara itu, kurikulum juga dapat diartikan sebagai pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik. Pengalaman belajar tersebut pada dasarnya merupakan konsekuensi langsung dari skenario pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang telah tertuang dalam dokumen tertulis yang berupa rencana atau satuan pelajaran. Pengalaman belajar inilah sebenarnya yang merupakan esensi dari sebuah kurikulum, karena dapat memberikan dampak secara langsung terhadap hasil belajar peserta didik.

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan tujuan pendidikan nasional bersumber dari sistem nilai Pancasila berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang yang menjadi dasar pendidikan nasional.

Sesuai dengan Permendikbud nomor 70 tahun 2013, struktur Kurikulum Pendidikan Menengah, terdiri atas Kelompok Mata Pelajaran Wajib dan Mata Pelajaran Pilihan. Mata pelajaran wajib mencakup 9 (sembilan) mata

pelajaran dengan beban belajar 24 jam per minggu. Struktur umum kurikulum SMK/ MAK adalah sama dengan struktur umum SMA/ MA, yang terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib A, kelompok mata pelajaran wajib B, dan kelompok mata pelajaran pilihan C.

Pada kurikulum SMK/ MAK, mata pelajaran Kelompok Pilihan atau Peminatan (C) terdiri atas: (1) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1), (2) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2), dan (3) Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3). Mata pelajaran serta KD pada kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri. Khusus untuk MAK dapat ditambah dengan muatan keagamaan yang diatur lebih lanjut oleh Kementerian Agama.

Struktur kurikulum ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya. Mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik untuk SMA/ MA serta pilihan akademik dan vokasional untuk SMK/ MAK. Mata pelajaran pilihan ini memberikan corak kepada fungsi satuan pendidikan, dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik.

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai, sedangkan Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013, ketentuan mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan didasarkan pada Standar Proses yang disusun sebagai kriteria untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah

sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada kurikulum 2013, siswa tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Dan dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan mengalami perubahan. Mulai dari standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan, dan bahkan standar penilaian pun juga mengalami perubahan.

Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/ atau lembaga mandiri. Penilaian pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah.

Penilaian otentik adalah teknik penilaian untuk mengumpulkan informasi yang mampu menggambarkan kompetensi yang sebenarnya dari peserta didik, yang mencakup penilaian kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari suatu kegiatan pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Penilaian otentik dilakukan secara berkesinambungan dan terpadu dengan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian otentik selain harus sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, juga akan terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini pun diwujudkan dalam angka, selanjutnya hasil analisis disajikan secara deskriptif dan sistematis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di enam SMKN Program Keahlian Teknik Bangunan di D.I. Yogyakarta yang pada tahun ajaran 2013/2014 menjadi sekolah uji coba implementasi Kurikulum 2013, yaitu: SMK 2 Yogyakarta, SMK 3 Yogyakarta, SMK 2 Depok, SMK 1 Seyegan, SMK 2 Pengasih, dan SMK 2 Wonosari.

Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pada SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di D.I. Yogyakarta.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini berjumlah 9 guru, sedangkan teknik sampling yang dipakai menggunakan teknik *quota random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner tertutup dalam bentuk pernyataan yang dilengkapi dengan jawaban.

Teknik Analisa Data

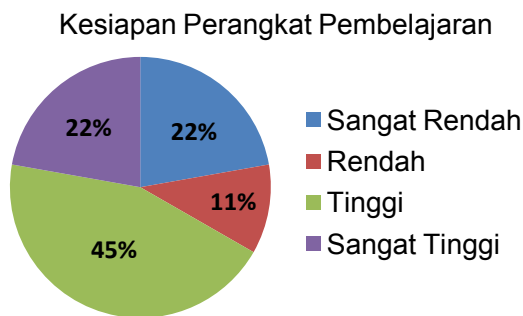
Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Penyajian data dimulai dengan koding data untuk masing-masing indikator dan diolah menggunakan perangkat lunak komputer *SPSS 19.0 for Windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk tingkat kesiapan guru sebanyak 42 item, yaitu: Kesiapan Perangkat Pembelajaran 5 item, Kesiapan Implementasi Pembelajaran 19 item, dan Kesiapan Evaluasi Pembelajaran 18 item.

Kesiapan Perangkat Pembelajaran

Hasil olah data Kesiapan Perangkat Pembelajaran menunjukkan: mean 12,11, median 13, modus 14 dan standar deviasi 2,571. Hasil kategori kesiapan disajikan dalam diagram.

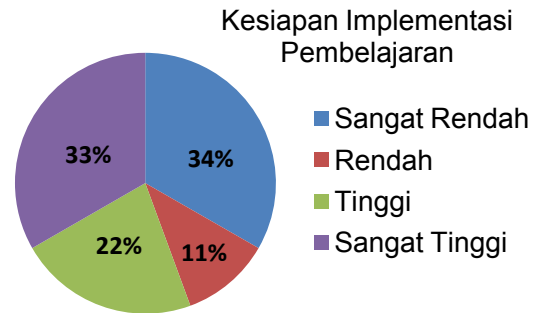


Gambar 1. Diagram Kesiapan Perangkat Pembelajaran

Hasil analisis dokumen RPP menunjukkan 66,7% guru sudah menyusun RPP sesuai dengan format Kurikulum 2013, namun sisanya 33,3% masih menggunakan format penyusunan RPP untuk implementasi Kurikulum KTSP.

Kesiapan Implementasi Pembelajaran

Hasil olah data Kesiapan Implementasi Pembelajaran menunjukkan: mean 56,22, median 57, modus 49 dan standar deviasi 4,381. Hasil kategori kesiapan disajikan dalam diagram.

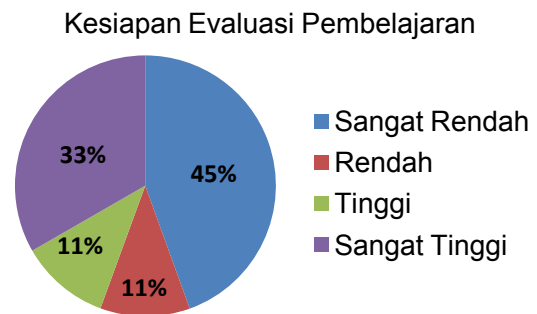


Gambar 2. Diagram Kesiapan Implementasi Pembelajaran

Hasil analisis dokumen RPP menunjukkan para guru telah merumuskan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan hanya sebagian guru yang menyampaikan apersepsi kepada peserta didik. Demikian pula dalam kegiatan inti, hanya ada beberapa guru yang tidak menerapkan pendekatan saintifik secara tepat.

Kesiapan Evaluasi Pembelajaran

Hasil olah data Kesiapan Evaluasi Pembelajaran menunjukkan: mean 50,3, median 48, modus 46 dan standar deviasi 6,103. Hasil kategori kesiapan disajikan dalam diagram.



Gambar 3. Diagram Kesiapan Evaluasi Pembelajaran

Hasil analisis dokumen RPP menunjukkan belum ada guru yang mendeskripsikan penilaian pembelajaran yang otentik. Terdapat 83,3% guru belum sesuai melakukan penilaian aspek pengetahuan yang menuntut kemampuan aplikasi, sedangkan sisanya 16,7% guru menilai aspek pengetahuan hanya pada tingkatan pemahaman saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada kelompok mata pelajaran Paket Keahlian dalam menyusun rencana pembelajaran untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam kategori yang cukup siap. Berdasarkan hasil analisis angket menunjukkan sebanyak 4 guru (44,5%) masuk dalam kategori tinggi, namun dalam hasil angket selanjutnya menunjukkan kurangnya ketersediaan buku pegangan untuk siswa maupun untuk para guru. Sedangkan hasil analisis dokumen RPP menunjukkan sebesar 66,7% guru sudah mampu menyusun RPP sesuai dengan format yang telah ditentukan dalam implementasi Kurikulum 2013, namun masih ada beberapa guru yang belum secara lengkap dan benar dalam menyusun RPP terutama pada aspek penilaian.
2. Kesiapan guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada kelompok mata pelajaran Paket Keahlian dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori cukup siap. Berdasarkan hasil analisis angket menunjukkan sebanyak 2 guru (22,3%) masuk dalam kategori tinggi dan 3 guru (33,3%) masuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil analisis dokumen RPP menunjukkan sebagian besar guru masih belum memahami mengenai prinsip-prinsip dan penerapan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Kesiapan guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada kelompok mata pelajaran Paket Keahlian dalam melaksanakan penilaian pembelajaran dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013

- masuk dalam kategori tidak siap. Berdasarkan hasil analisis angket, menunjukkan sebanyak 4 guru (44,4%) masuk dalam kategori sangat rendah. Namun, hasil angket selanjutnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah mulai menyusun/ mengembangkan instrument evaluasi yang sesuai dengan Kurikulum 2013, akan tetapi masih mengalami kesulitan. Sedangkan hasil analisis dokumen RPP juga menunjukkan belum ada guru yang mendeskripsikan penilaian pembelajaran yang otentik.
4. Kendala yang dihadapi guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada kelompok mata pelajaran Paket Keahlian dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah kurangnya ketersediaan buku pegangan untuk siswa maupun untuk guru, sebagian besar guru masih belum memahami mengenai prinsip-prinsip dan penerapan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang sesuai dengan Kurikulum 2013, dan sebagian besar guru belum mendeskripsikan penilaian pembelajaran yang otentik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih memperhatikan dalam melaksanakan proses penilaian, sehingga penilaian yang dilaksanakan dapat berlangsung secara objektif. Guru juga wajib untuk belajar dengan mencari informasi secara mandiri, tidak hanya mengandalkan informasi dari Kepala Sekolah atau Pemerintah Pusat saja. Guru dapat membentuk forum komunikasi guru untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi untuk kemudian didiskusikan dan dicarikan solusi permasalahannya secara bersama-sama.
2. Kepada pihak sekolah khususnya pada kelompok mata pelajaran Paket Keahlian untuk segera mengadakan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013. Dengan

demikian diharapkan dapat member motivasi kepada guru untuk lebih bersemangat dalam menyusun perencanaan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melaksanakan penilaian proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Sekolah juga harus memperbaharui sarana prasarana dan fasilitas sumber belajar mengajar, menambah koleksi buku perpustakaan terlebih untuk mata pelajaran Kurikulum 2013 yang belum ada buku pegangannya.

3. Bagi pihak Dinas Pendidikan diharapkan untuk memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kelancara implementasi Kurikulum 2013 dan memberikan pelatihan bagi guru yang belum menguasai teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) secara merata. Pemerintah juga harus lebih serius dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi para guru. Pelatihan yang tidak hanya bersifat sesaat atau sementara saja, namun pelatihan yang diselenggarakan harus secara intensif dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafii. 2005. Kesiapan Guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Skripsi*. FT UNY: Tidak diterbitkan.
- Eusabia Floreza Waybin. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi*. FT UNY: Tidak diterbitkan.
- Imas Kurinasih dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 & Konsep Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mulyana. 2009. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 60 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 SMK/MAK*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 64 Tahun 2014 tentang *Standar Isi*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 65 Tahun 2014 tentang *Standar Proses*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 66 Tahun 2014 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 81A Tahun 2014 tentang *Implementasi Kurikulum*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penilaian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Yogyakarta, 17 Agustus 2016
Pembimbing

Dr. Amat Jaedun, M.Pd,
NIP. 19610808 1986011 1 001